

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru atau peneliti di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

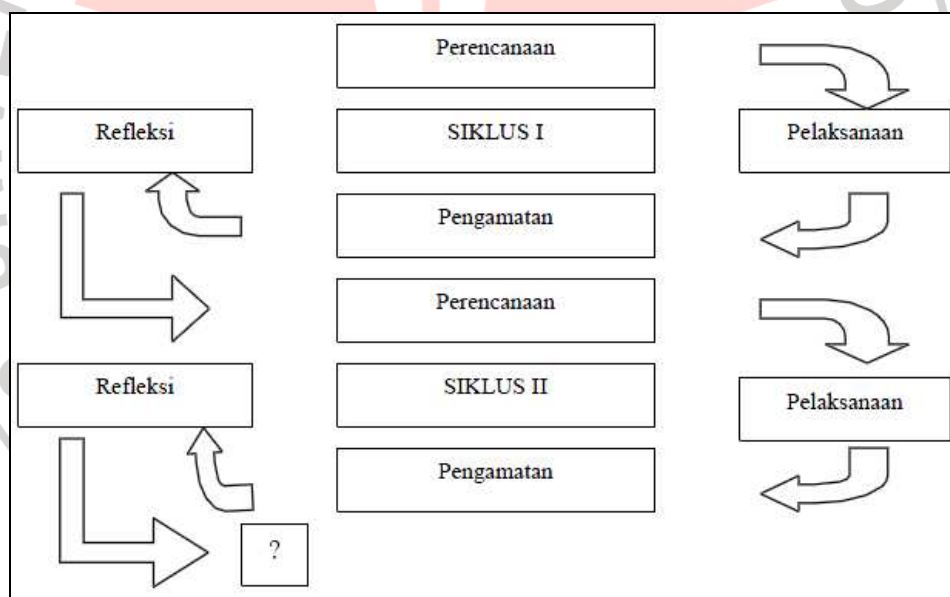
PTK didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008:44)

Fokus penelitian tindakan kelas yaitu pada siswa atau pembelajaran yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Penelitian tindakan kelas sangat penting dilakukan oleh guru, karena dengan melaksanakan penelitian ini dapat membuat guru menjadi lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran, karena di dalam PTK ini guru dapat melihat apa kekurangan dalam pembelajaran, dan bagaimana cara mengatasi kekurangan tersebut.

B. Model Penelitian

Model penelitian, tindakan kelas yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Kunandar, 2008:70), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat langkah utama, yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Sehingga pada pelaksanaannya dapat menghasilkan suatu hasil refleksi yang sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Dengan demikian pelaksanaan PTK dapat dilakukan dengan beberapa siklus yang saling berkesinambungan satu sama lain seperti yang diuraikan dalam gambar berikut.



Gambar 3.1: : Alur Pelaksanaan Tindakan Model Kemmis dan Mc.

Taggart (Hermawan, *et al.*, dalam Hadijah, 2011: 33)

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, jelaslah bahwa dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk menginstropeksi, bercermin, merefleksikan atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang

guru/pengajar diharapkan cukup professional untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan, hubungan sosial maupun aspek-aspek lainnya yang bermanfaat bagi peserta didik untuk menjadi dewasa.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Suntenjaya Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa 26 orang. Penelitian ini dilaksanakan di dilaksanakan pada bulan Mei s.d selesai. Alasan penulis memilih SDN 2 Suntenjaya karena penulis melaksanakan tugas pendidikan latihan profesi (PLP) di sekolah tersebut, sehingga mengetahui kekurangan dan kelebihan sekolah tersebut, mudah dalam melakukan perizinan, serta dukungan dari pihak sekolah.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, model ini terdiri dari empat tahap pada siklus-siklus penelitian, adapun prosedurnya.

Siklus 1

1. Perencanaan

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN 2 Suntenjaya selaku pimpinan sekolah.
- b. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.
- c. Membuat rencana pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.
- d. Membuat lembar kerja siswa.
- e. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
- f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses penelitian disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan sendiri terdiri dari proses pembelajaran (menggunakan strategi pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal), evaluasi, dan refleksi pada setiap siklus. Penelitian terdiri dari dua siklus. Adapun penjabaran rencana siklus pertama yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya (RPP). Materi yang diajarkan pada siklus I adalah aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumberdaya alam.
- b. Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh tiga orang observer.
- c. Melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah menerima materi pelajaran.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh observer diantaranya adalah untuk:

- a. Melakukan observasi terhadap kegiatan guru dan siswa dengan cara mencatat pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.
- b. Melakukan pemantauan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan mengutamakan perhatian pada proses penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal yang digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran

4. Refleksi

Setelah pengamatan selesai dilakukan, kemudian peneliti bersama teman sejawat melakukan kegiatan refleksi pada akhir tiap tindakan. Pada kegiatan refleksi, peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan berupa hasil LKS, Tes, dan lembar observasi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus ke-1 sebagai masukan untuk pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN 2 Suntenjaya selaku pimpinan sekolah.

Diki Cendana, 2012

Penerapan Strategi Pembelajaran ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.
- c. Membuat rencana pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.
- d. Membuat lembar kerja siswa.
- e. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
- f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses penelitian disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan sendiri terdiri dari proses pembelajaran (menggunakan strategi pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal), evaluasi, dan refleksi pada setiap siklus. Penelitian terdiri dari dua siklus. Adapun penjabaran rencana siklus kedua yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya (RPP). Materi yang diajarkan pada siklus I adalah potensi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumberdaya alam di daerahnya.
- b. Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh tiga orang observer.
- c. Melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai. serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh observer diantaranya adalah untuk:

- a. Melakukan observasi terhadap kegiatan guru dan siswa dengan cara mencatat pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.
- b. Melakukan pemantauan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan mengutamakan perhatian pada proses penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal yang digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran
- c. Refleksi

Setelah pengamatan selesai dilakukan, kemudian peneliti bersama teman sejawat melakukan kegiatan refleksi pada akhir tiap tindakan. Pada kegiatan refleksi, peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan berupa hasil LKS, Tes, dan lembar observasi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang telah dicapai dalam pembelajaran tiap siklus sebagai bahan acuan pembahasan tindakan selanjutnya.

E. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar

Tes ini diberikan kepada siswa pada awal pembelajaran (Pre test) dan akhir pembelajaran (Post Tes). Tes ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data nilai keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan potensi daerahnya dengan menerapkan strategi *cooperative learning* teknik berkirim salam dan soal. Untuk lebih jelasnya contoh lembar tes terdapat pada lampiran.

2. Lembar observasi

Alat untuk mengukur kegiatan proses pembelajaran atau pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi siswa dan cara guru mengajar.

a. Lembar observasi terhadap guru. Observasi ini digunakan untuk mengamati kesesuaian antara rencana yang telah dibuat dengan proses pembelajaran.

b. Lembar observasi terhadap siswa. Dimana lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi afektif dan psikomotor. Lembar observasi afektif tampak dari berbagai tingkah laku siswa seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. dan lembar observasi psikomotor. Observasi ini didasarkan pada indikator-indikator, pertama kesungguhan siswa dalam belajar, menghormati pendapat atau saran teman, bertanggung jawab atas bagian tugasnya masing-masing.

Sedangkan lembar observasi psikomotor tampak dalam bentuk

keaktifan dalam pembelajaran, aspek kerjasama siswa, dan tingkah laku pada saat melakukan proses diskusi. Lembar observasi aktivitas siswa ini dapat dilihat secara jelas dalam lembar lampiran.

3. LKS

LKS adalah instrumen pembelajaran yang disediakan guru untuk membantu siswa melakukan aktifitas belajar siswa secara optimal. Pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirin salam dan soal. Data yang dapat dijangkau dalam LKS digunakan sebagai patokan dalam merancang dan melaksanakan fase pembelajaran berikutnya. Selain itu dapat juga digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar siswa. Lembar LKS ini dapat dilihat di dalam lembar lampiran.

F. Analisis Data

Analisi data ini ditulis berdasarkan pedoman observasi, wawancara, LKS, dan tes. Analisis data ini dilakukan dari awal sampai akhir pelaksanaan dari setiap siklus. Data tentang peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirin salam dan soal pada pembelajaran IPS. Data diolah dan disajikan secara kualitatif deskriptif dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengolahan data hasil observasi

Teknik pengolahan data hasil observasi guru dan siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif, dan dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui proses seleksi yaitu dengan memilih dan memilah data yang perlu dan membuang data yang tidak diperlukan.

b. Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah mengelompokkan data-data, hasil tes, dan data hasil observasi

c. Interpretasi data

Interpretasi data adalah membandingkan hasil pembelajaran apakah siklus pertama lebih baik dari siklus kedua begitu pula selanjutnya.

d. Display data

Mendeskripsikan data / menarasikan data dalam bentuk kata-kata.

e. Refleksi

Suatu proses untuk memecahkan masalah berdasarkan hasil observasi dan temuan dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam refleksi ada beberapa kegiatan penting, seperti:

- 1) Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.

- 2) Menjawab tentang situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 3) Memperkirakan solusi dari keluhan yang muncul.
- 4) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi.

2. Pengolahan Data Hasil Penilaian

Teknik pengolahan data hasil penilaian dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Skoring

Pada penskoran soal diberi skor terlebih dahulu dan hasil penilaian menggunakan rumus $N = \frac{\text{perolehan skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

b. Menghitung rata-rata

Dalam menghitung rata-rata tes dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = Rata-rata hitung

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Banyaknya data

c. Menghitung prosentse yang mencapai KKM

$$\% \text{ siswa yang mencapai KKM} = \frac{\sum \text{siswa yang mencapai KKM}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui hasil tes dengan strategi pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal maka data hasil evaluasi yang masuk di rata-ratakan, dikelompokkan dan di prosentasikan. Setelah data dianalisis dilakukan penafsiran atau interpretasi dengan menggunakan kategori prosentase berdasarkan kriteria yang dijelaskan dalam (Dirjen Dikti, Depdikbud 2008) Proses Nilai dan Kategorinya menurut Dirjen Pendidikan Tinggi Th.2008 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Tabel proses nilai dan kategorinya

NO	NILAI	PROSENTASE	KATEGORI
1.	86 - 100	86% - 100%	Baik sekali
2.	76 – 85	76% - 85%	Baik
3.	60 – 75	60% - 75%	Cukup
4.	55 – 59	55% - 59%	Kurang
5.	≤ 54	≤ 54%	Sangat kurang

Selain itu terdapat juga pengklasifikasian hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor sebagaimana di uraikan berikut.

Tabel 3.2
Indeks Prestasi Aspek Afektif

NO	NILAI	KATEGORI
1.	90% atau lebih	Baik sekali
2.	76 % - 89%	Baik
3.	55% - 74%	Cukup
4.	31% - 54%	Kurang
5.	≤ 30	Sangat kurang

(Saadah Ridwan, 2000:13 dalam Toho Fervin 2010:45)

Tabel 3.3
Indeks Prestasi Aspek Psikomotor

NO	NILAI	KATEGORI
1.	90% atau lebih	Sangat terampil
2.	76 % - 89%	Terampil
3.	55% - 74%	Cukup Terampil
4.	31% - 54%	Kurang terampil
5.	≤ 30	Sangat kurang Terampil

(Luhut Panggabean, 1989:32 dalam Toho Fervin, 2010:45)

Batas ketercapaian hasil belajar siswa didasarkan pada KKM yang ada di sekolah sebesar 65. Siswa yang memiliki nilai di atas 65 dinyatakan lulus.

Kriteria kelas dinyatakan tuntas belajar adalah jika 75% hasil belajar siswa melebihi batas KKM yang telah ditentukan. Dengan asumsi 25% memiliki keterbatasan dalam pembelajaran dan diantaranya mengalami kesulitan belajar yang sulit untuk ditingkatkan.